

## **Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023**

**Dwiki Dimas Martama, Vicky Dzaky Cahaya Putra**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jenderal Achmad Yani<sup>12</sup>

dwikidimasm@gmail.com, vicky.cahaya@lecture.unjani.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the financial performance of pharmaceutical subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period using financial ratio analysis, particularly liquidity and solvency ratios. This research employs a quantitative approach with a descriptive method. The data used are secondary data in the form of annual financial statements of pharmaceutical companies obtained from the Indonesia Stock Exchange. Liquidity is measured using the Current Ratio (CR), solvency is proxied by the Debt to Asset Ratio (DAR), and financial performance is measured by Return on Assets (ROA). The data analysis techniques include multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results show that liquidity does not have a significant effect on the financial performance of pharmaceutical companies. In contrast, solvency has a negative and significant effect on financial performance. Simultaneously, liquidity and solvency have a significant effect on the financial performance of pharmaceutical companies listed on the IDX during the 2021–2023 period. These findings indicate that effective capital structure management and a balance between current assets and debt utilization play a crucial role in improving the profitability of pharmaceutical companies.*

**Keywords: Financial Ratios, Liquidity, Solvency, Financial Performance, Pharmaceutical Companies.**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023 melalui analisis rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas dan solvabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi. Sebaliknya, solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur modal dan keseimbangan antara aset lancar dan penggunaan utang menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan farmasi.

**Kata kunci: Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan, Perusahaan Farmasi.**

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang meliputi pendapatan, biaya operasional, struktur utang, aset, serta hasil investasi, yang diamati secara berkelanjutan dan tidak terbatas pada satu periode tertentu (Kustinah, 2021). Kinerja ini tercermin dalam laporan keuangan yang menyajikan informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas (PSAK No. 1). Untuk memperoleh informasi yang lebih bermakna, diperlukan analisis laporan keuangan, salah satunya melalui analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba. Rasio likuiditas dan solvabilitas menjadi indikator utama karena mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang (Brigham & Houston, 2018).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan subsektor farmasi karena merupakan industri strategis yang berperan penting dalam sistem kesehatan nasional dan menunjukkan ketahanan pasca pandemi *Covid-19*. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, pasar farmasi Indonesia tumbuh sebesar 2,5% secara tahunan pada kuartal I tahun 2024, dengan kontribusi perusahaan farmasi nasional mencapai 80,74%. Meskipun demikian, kinerja keuangan perusahaan farmasi selama periode 2021–2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, beberapa perusahaan masih mampu mencatat laba positif secara konsisten, sementara perusahaan lainnya mengalami kerugian berkelanjutan.

Tabel 1. Laba/rugi Perusahaan Farmasi

Kode Perusahaan	Laba (Rugi) Bersih Dalam Ribuan		
	2021	2022	2023
KLBF	3,232,007,683	3,450,083,412	2,778,404,820
SIDO	1,260,898,000	1,104,714,000	950,648,000
TSPC	877,817,638	1,037,527,882	1,250,247,953
KAEF	289,888,789	( 109,782,957 )	(1,821,483,017)
PEHA	11,296,951	27,395,254	6,012,112
DVLA	146,725,628	149,375,011	146,336,365
INAF	(37,571,241)	(428,487,672)	( 21,000,076)
PYFA	5,478,952	275,472,011	(85,226,477)
SCPI	118,691,582	174,782,102	187,701,804
MERK	131,660,834	179,837,759	178,240,003

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi periode 2021–2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan antar perusahaan. Beberapa

perusahaan mampu mempertahankan laba positif, sementara perusahaan lainnya mengalami penurunan laba bahkan kerugian berkelanjutan. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan, khususnya terkait likuiditas dan struktur pendanaan. Likuiditas yang tidak optimal berpotensi menimbulkan inefisiensi penggunaan aset lancar, sedangkan tingkat solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan beban dan risiko keuangan, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan meskipun industri farmasi secara makro menunjukkan pertumbuhan.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent* yang diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Menurut Yulianti dan Rahma (2022), manajemen seharusnya mengutamakan kepentingan *principal*, namun dalam praktiknya terdapat potensi konflik kepentingan karena manajemen dapat lebih mementingkan kepentingan pribadi. Kondisi ini menimbulkan *agency problem* yang dapat memicu asimetri informasi antara *agent* dan *principal*, bahkan mendorong praktik kecurangan melalui akuntansi. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi sarana pertanggungjawaban manajemen yang digunakan *principal* untuk menilai kinerja perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban dengan aset yang dimiliki, yang secara keseluruhan mencerminkan stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Shinta (2022) menemukan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, Putri dan Syahzuni (2024) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan struktur modal berbasis utang berdampak negatif. Ketidakkonsistenan temuan ini menunjukkan adanya *research gap* dan perlunya penelitian lanjutan, khususnya pada perusahaan subsektor farmasi.

Berdasarkan fenomena dan landasan teori tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi, serta bagaimana pengaruh rasio likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi pada periode yang sama.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, baik secara parsial maupun simultan, sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran struktur likuiditas dan pendanaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar pada periode tersebut, dengan teknik sampling jenuh sehingga seluruh 10 perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, jumlah observasi yang digunakan sebanyak 30 data.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) dan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F serta koefisien determinasi. Adapun operasional variabel adalah sebagai berikut:

Table 2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Deskripsi	Indikator
1	<i>Current Ratio</i> (CR)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
2	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	Rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.	$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$
3	<i>Return on Assets</i> (ROA)	Rasio yang menunjukkan hasil atau return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
CR	30	.162	5.744	2.56857	1.429895
DAR	30	.130	2.058	.46203	.379858
ROA	30	-.949	.310	.04790	.220911
Valid N (listwise)	30				

Tabel 3. menunjukkan statistik deskriptif variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 30 observasi. CR memiliki nilai minimum 0,162 dan

maksimum 5,744 dengan rata-rata 2,56857, menunjukkan variasi likuiditas yang cukup besar antarperusahaan. DAR memiliki rata-rata 0,46203 dengan nilai maksimum di atas 1, yang mengindikasikan adanya perbedaan struktur pendanaan antar perusahaan. Sementara itu, ROA memiliki rata-rata 0,04790 dengan nilai minimum negatif, menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan farmasi relatif rendah dan masih terdapat perusahaan yang mengalami kerugian.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07764260
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.116
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (>0,05), sehingga residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas regresi. Hal ini juga didukung oleh pola sebaran residual pada grafik yang mengikuti garis diagonal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.416	2.402
	DAR	.416	2.402

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 0,416 (>0,10) dan VIF sebesar 2,402 (<10), sehingga model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 <sup>a</sup>	.876	.867	.080467	1.512

a. Predictors: (Constant), DAR, CR  
b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,512 yang berada di sekitar angka 2, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi.

### 4. Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.009	.042		.217	.830
	CR	.010	.010	.272	.944	.354
	DAR	.052	.038	.387	1.341	.191

a. Dependent Variable: Absres

Berdasarkan data di atas, nilai sig berada di atas 0.05 sebesar 0.354 dan 0,191 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.409	.067		6.072	.000
	CR	-.029	.016	-.185	-1.762	.089
	DAR	-.622	.061	-1.070	-10.205	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 8. Terdapat persamaan regresi linear berganda dalam penelitian kali ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,409 - 0,029 X_1 - 0,622 X_2$$

- Nilai konstanta sebesar 0,409 menunjukkan bahwa ROA bernilai 0,409 ketika CR dan DAR dianggap konstan.
- Koefisien CR sebesar  $-0,029$  menunjukkan bahwa peningkatan CR cenderung menurunkan ROA, dengan asumsi DAR tetap.
- Koefisien DAR sebesar  $-0,622$  menunjukkan bahwa peningkatan DAR menurunkan ROA, dengan asumsi CR tetap.

## Uji Parsial (T)

Tabel 9. Uji Parsial T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.409	.067		6.072	.000
	CR	-.029	.016	-.185	-1.762	.089
	DAR	-.622	.061	-1.070	-10.205	.000

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung sebesar 1,762 < t tabel 2,04841 dengan signifikansi 0,089 > 0,05, sehingga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak.

Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai t hitung sebesar 10,205 > t tabel 2,04841 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H2 diterima.

## Uji Simultan F

Tabel 10. Uji Simultan F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.240	2	.620	95.787	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.175	27	.006		
	Total	1.415	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DAR, CR

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 95,787 > F tabel 3,340 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H0 ditolak. Dengan demikian, rasio likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,762 yang lebih kecil dari t-tabel 2,048 dengan tingkat signifikansi 0,089 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi periode 2021–2023. Koefisien regresi CR sebesar –0,029 mengindikasikan hubungan negatif antara likuiditas dan profitabilitas, yang menunjukkan bahwa peningkatan aset lancar belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba dan cenderung mencerminkan ketidakefisienan pengelolaan modal kerja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Robi'ah (2022) serta Pratama dan Sufina (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena aset lancar cenderung tertahan dalam bentuk persediaan dan piutang yang kurang produktif. Hal tersebut mendukung hasil penelitian ini, di mana tingginya

*Current Ratio* pada perusahaan farmasi tidak secara langsung meningkatkan ROA, sehingga pengelolaan likuiditas perlu diarahkan pada tingkat yang optimal agar tidak menghambat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

## **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai t-hitung sebesar 10,205 yang lebih besar dari t-tabel 2,048 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi periode 2021–2023. Koefisien regresi DAR sebesar  $-0,622$  menunjukkan bahwa peningkatan rasio utang terhadap aset secara langsung menurunkan profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya ketergantungan pada pendanaan berbasis utang meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, sehingga menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri dan Syahzuni (2024), Nugroho (2022), serta Hadya (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang yang berlebihan tanpa diimbangi dengan peningkatan produktivitas aset cenderung menurunkan ROA perusahaan farmasi. Dalam perspektif teori agensi, tingginya tingkat utang berpotensi meningkatkan biaya agensi dan membatasi fleksibilitas manajerial sehingga berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Cahyati dan Hartikayanti (2023) yang menemukan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh utang terhadap kinerja keuangan bergantung pada karakteristik industri serta efektivitas perusahaan dalam mengelola utang yang dimiliki.

## **Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Secara Bersama-sama Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 95,787 lebih besar dari F-tabel 3,340 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan farmasi periode 2021–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga oleh pengelolaan struktur pendanaan jangka panjang secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Siswanti dan Anrudin (2022), Nugroho (2022), serta Oktavia dan Ariani (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa keseimbangan antara pengelolaan aset lancar dan penggunaan utang menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas, khususnya pada

perusahaan farmasi yang membutuhkan efisiensi modal untuk menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan usaha.

## **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor industri atau perusahaan farmasi yang tidak terdaftar di BEI.
2. Jangka waktu pengamatan relatif singkat, yaitu hanya selama tiga tahun, sehingga belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi perubahan kinerja keuangan jangka panjang.
3. Variabel yang digunakan hanya terdiri dari dua rasio keuangan, yaitu likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR). Sementara faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan seperti efisiensi operasional, aktivitas penjualan, ukuran perusahaan, struktur biaya, dan manajemen persediaan tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Tidak digunakan variabel kontrol yang dapat memengaruhi profitabilitas, sehingga hubungan antara CR dan DAR dengan ROA dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal lain yang tidak tercakup dalam model penelitian.
5. Industri farmasi memiliki karakteristik persediaan dan piutang yang tinggi, sehingga hasil penelitian ini lebih dipengaruhi oleh kondisi spesifik sektor farmasi dan belum tentu berlaku untuk sektor lain yang memiliki struktur modal kerja berbeda.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan farmasi yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan selama periode 2021–2023, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga tingginya likuiditas belum mencerminkan produktivitas aset lancar dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) cenderung meningkat dan berpengaruh negatif serta signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa ketergantungan pada pendanaan berbasis utang meningkatkan beban dan risiko keuangan. Secara simultan, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga pengelolaan modal kerja dan struktur pendanaan secara seimbang menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan farmasi.

Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan farmasi disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset lancar agar tidak hanya meningkatkan likuiditas tetapi juga berkontribusi terhadap laba, serta lebih berhati-hati dalam penggunaan utang dengan memastikan bahwa pendanaan eksternal diimbangi oleh peningkatan

produktivitas aset. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, memperluas cakupan sektor, dan memperpanjang periode pengamatan agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, E.F., & Houtson, J.F. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyati, D. A., & Hartikayanti, H. N. (2023). Pengaruh debt to equity ratio dan *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan papan utama di industri property dan real estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2017–2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(6), 2682–2692.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kustinah, S. (2021). Kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi COVID-19. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(2).
- Pratama, I. I., & Sufina, L. (2023). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 9(3), 241–256.
- Purba, S. B. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT Bank BRI yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 17(1), 1–12.
- Robi'ah, M. A., & Ardini, L. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(11).
- Samryn, L. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shinta, P. A. (2022). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2020.
- Sujarweni, W. (2022). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Yulianti, D., & Rahmah, N. A. (2022). Pengaruh persistensi laba, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020. *Accounting Global Journal*, 6(2), 124–153.